

KELEMBAGAAN KELOMPOK PETERNAK KAMBING DI KABUPATEN JENEPONTO PROVINSI SULAWESI SELATAN

Tanri Giling Rasyid¹, Sofyan Nurdin Kasim², Muhammad Aminawar²,
ST. Rohani², Muhammad Darwis², dan Muhammad Erik Kurniawan³

¹Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

²Pusat Penelitian dan Pengembangan Dinamika Masyarakat, Budaya dan Humaniora Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin, Makassar.

Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10 Kampus Unhas Tamalanrea, Makassar.

³Program Studi Peternakan STIP Muhammadiyah Sinjai, Sulawesi Selatan.

Email korespondensi : tanri.giling@gmail.com

Abstrak

Identifikasi lapangan menunjukkan bahwa ternak kambing di Kabupaten Jeneponto sangat diminati oleh masyarakat dan merupakan salah satu komoditi unggulan kabupaten. Pengembangan usaha ternak kambing tidak terlepas dari peranan kelompok peternak melalui pembinaan dan dukungan dari masyarakat peternak itu sendiri serta Pemerintah Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelembagaan kelompok peternak kambing di Kabupaten Jeneponto. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto dipilih 3 kecamatan yang memiliki populasi ternak kambing terbesar yaitu Kecamatan Tamalatea (34.828 ekor), Kecamatan Bangkala Barat (23.274 ekor), dan Kecamatan Bontoramba (20.713 ekor). Sampel penelitian dari 3 kecamatan tersebut dipilih 25 orang sehingga keseluruhannya terpilih 75 orang peternak kambing. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, FGD dan menggunakan skala *likert* pada setiap aspek yang diukur yaitu 1 = rendah, 2 = sedang, 3 = tinggi dan dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan kelompok peternak kambing di Kabupaten Jeneponto berdasarkan aspek sumber daya alam, aspek sumber daya manusia, aspek sumber daya finansial, organisasi kelompok, dan norma kelompok berada pada kategori tinggi.

Kata kunci : Kelembagaan, kelompok peternak, ternak kambing.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan ternak kambing untuk memanfaatkan hijauan sebagai bahan makanan utama menjadi daging, menempatkan ternak kambing sebagai bagian yang cukup penting artinya bagi perekonomian nasional pada umumnya, maupun kesejahteraan keluarga petani di pedesaan pada khususnya. Kambing tersebar luas di daerah pedesaan dan biasanya dipelihara dengan tujuan sebagai tabungan hidup maupun sebagai ternak potong atau ternak susu untuk dikonsumsi keluarga dan acara adat disamping kotorannya dapat dipergunakan untuk pupuk yang baik bagi tanaman. Tingginya kebutuhan akan ternak kambing merupakan sebuah peluang usaha yang menjanjikan.

Salah satu ternak yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Jeneponto adalah ternak kambing yang merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia, selain sebagai penghasil daging, kambing juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penghasil kulit, susu dan tinja sebagai bahan pupuk organik yang berkualitas tinggi.

Kabupaten Jeneponto mempunyai potensi dalam pengembangan usaha ternak kambing karena potensi wilayah dengan ketersediaan lahan dan pakan yang cukup luas yang dijabarkan dalam bentuk rencana induk dan rencana aksi. Oleh karena itu, berdasarkan RTRW maka Kabupaten Jeneponto ditetapkan sebagai sentra pengembangan usaha ternak kambing yang ditetapkan oleh Bupati dengan mempunyai kriteria yang terukur. Kriteria pengembangan usaha ternak kambing yang ditetapkan oleh Bupati Kabupaten Jeneponto adalah dapat memberi kontribusi yang signifikan atau berpotensi tinggi terhadap produksi ternak kambing di Kabupaten Jeneponto, difasilitasi oleh APBD kabupaten dan didukung oleh APBN, serta didukung oleh APBD Provinsi Sulawesi Selatan (Rasyid, Rohani, Aminawar, 2018).

Pengembangan populasi ternak kambing perlu pemberdayaan peternak yang mutlak dilakukan, karena hal ini penting dan merupakan tantangan serta peluang pembangunan sub sektor peternakan utamanya ternak kambing di pedesaan. Kecenderungan merosotnya kemampuan produksi komoditi peternak dapat diatasi melalui kearifan local yang sudah cenderung menurun sehingga perlu terobosan dan dukungan teknologi, sumber daya manusia (SDM) melalui pembinaan kelompok peternak kambing. Pendekatan pembinaan kelompok peternak kambing guna pengembangan usaha ternak kambing untuk mencapai ekonomi produktif dapat dilakukan melalui intervensi pelatihan partisipatif dengan pola *learning by doing* (Rasyid, Sirajuddin, Kasim, 2016).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk pengembangan ternak kambing dengan memanfaatkan semaksimal mungkin peranan dari kelompok peternak agar pengelolaan peternakan mendapat nilai tambah, ekonomis dan efisien dalam pengelolaannya. Untuk memanfaatkan peranan kelompok peternak, upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah kelembagaan kelompok peternak. Kelembagaan kelompok peternak dapat terlaksana secara baik, jika semua aspek kelembagaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan finansial (*Resources/R*); Organisasi (*Organization/O*) dan Norma (*Norms/N*) terlaksana secara baik guna pencapaian tujuan bersama dalam kelompok (Aminawar, dkk., 2018).

Hal inilah yang melatar belakangi dilaksanakannya penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui kelembagaan pada kelompok peternak kambing berdasarkan aspek sumber daya (alam, manusia dan financial), organisasi dan norma di Kabupaten Jeneponto.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai Juli 2018 di Kabupaten Jeneponto. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto dipilih 3 kecamatan yang memiliki populasi ternak kambing terbesar yaitu

Kecamatan Tamalatea (34.828 ekor), Kecamatan Bangkala Barat (23.274 ekor), dan Kecamatan Bontoramba (20.713 ekor) (BPS Jeneponto 2017). Sampel penelitian dari 3 kecamatan tersebut dipilih 25 orang sehingga keseluruhannya terpilih 75 orang peternak kambing. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan FGD yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2011).

Untuk mengukur variabel kelembagaan pada kelompok peternak kambing di Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari sub variabel: 1) sumberdaya alam, 2) sumberdaya manusia, 3) sumberdaya finansial, 4) organisasi kelompok peternak, dan 5) norma kelompok digunakan *skala likert* dengan pengukurannya diberi bobot skor dengan jenjang jawaban rendah = 1, sedang = 2, dan tinggi = 3 dengan rentang kelas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{Bobot tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= (3) \quad (75) \quad (5) \\ &= 1125 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{Bobot terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= (1) \quad (75) \quad (5) \\ &= 375 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{1125 - 375}{3} = 250 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = 875 - 1125$$

$$\text{Sedang} = 625 - 875$$

$$\text{Rendah} = 375 - 625$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelembagaan Kelompok Peternak Kambing di Kabupaten Jeneponto

Peranan kelembagaan kelompok peternak kambing di Kabupaten Jeneponto diukur melalui tiga aspek kelembagaan meliputi sumber daya (*Resources / R*) yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial, organisasi (*O*) dan norma (*N*). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penilaian kelembagaan kelompok peternak kambing dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Kelembagaan Kelompok Peternak Kambing

No	Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	Sumberdaya alam				
	Tinggi	3	50	66,7	150
	Sedang	2	15	20	30
	Rendah	1	10	13,3	10
	Jumlah		75	100	190
2.	Sumberdaya manusia				
	Tinggi	3	57	76	171
	Sedang	2	12	16	24
	Rendah	1	6	8	6
	Jumlah		75	100	201
3.	Sumberdaya finansial				
	Tinggi	3	60	80	180
	Sedang	2	10	13,3	20
	Rendah	1	5	6,7	5
	Jumlah		75	100	205
4.	Organisasi kelompok				
	Tinggi	3	63	84	189
	Sedang	2	9	12	18
	Rendah	1	3	4	3
	Jumlah		75	100	210
5.	Norma kelompok				
	Tinggi	3	61	81,3	183
	Sedang	2	12	16	24
	Rendah	1	2	2,7	2
	Jumlah		75	100	210
Jumlah Skor					1016

Sumber : Data Penelitian Setelah Diolah, 2018.

Tabel 1. menunjukkan bahwa total skor penilaian terhadap kelembagaan kelompok peternak kambing di Kabupaten Jeneponto yaitu 1016 hasil ini berarti berada pada kategori Tinggi (875 – 1125). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berarti bahwa potensi sumberdaya alam yang dimiliki peternak sangat mendukung kegiatan usaha ternak kambing di Kabupaten Jeneponto. Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha. Makin luas lahan pertanian maka lahan semakin tidak efisien, karena pemikiran untuk mengupayakan lahan secara efisien semakin berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap pemakaian faktor produksi semakin baik sehingga lebih efisien. Menurut Hasan (2012), bahwa salah satu sumber daya alam yang penting bagi usaha peternakan kambing di setiap daerah adalah potensi ketersediaan lahan, karena lahan merupakan basis ekologi bagi pertumbuhan ternak kambing juga merupakan tempat tumbuh hijauan pakan maupun sebagai tempat kegiatan usaha ternak kambing. Lahan untuk usaha peternakan adalah lahan yang tidak bersaing dengan usaha tanaman pangan.

Potensi sumber manusia yang dimiliki peternak kambing sangat mendukung mendukung kegiatan usaha ternak kambing di Kabupaten Jeneponto. Pengembangan sumberdaya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan dan penguatan pendampingan. Pendekatan untuk melatih peternak kambing untuk mengembangkan usaha ternak kambing untuk mencapai ekonomi produktif dapat dilakukan melalui intervensi pelatihan partisipatif dengan pola belajar sambil melakukan (Rasyid, *et al*, 2016).

Potensi sumberdaya finansial yang ada masih dibutuhkan oleh peternak untuk mendukung kegiatan usaha ternak kambing di Kabupaten Jeneponto. Untuk mengembangkan sumberdaya finansial dapat dilakukan melalui kerjasama kelompok untuk dapat mengakses bantuan permodalan dari perbankan maupun dari pemerintah (Rasyid, dkk., 2015).

Keberadaan organisasi kelompok sudah dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan usaha ternak kambing di Kabupaten Jeneponto. Penunjang kegiatan kelompok dinikmati secara baik oleh semua peternak kambing melalui penguatan kelembagaan melalui perbaikan dan penyempurnaan AD dan RT, pelatihan penyadaran kritis dan pengarahan kelompok tani ternak. Menurut Rasyid, *et al* (2018), bahwa dalam usaha peternakan kambing, para peternak kambing biasanya tergabung dalam kelompok. Tujuannya agar peternak kambing yang tergabung dalam kelompok tani-ternak tersebut mampu bekerjasama satu sama lain, dan menjadi kelompok yang dinamis serta berkembang. Pengaruh dari kelompok sosial yang dibentuk pun berbeda-beda, ada yang hanya berpengaruh untuk anggotanya, ada yang berpengaruh untuk masyarakat disekitarnya, dan ada juga yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup orang banyak atau masyarakat, sehingga mampu mewujudkan program pembangunan.

Norma kelompok masih perlu diterapkan secara maksimal untuk pengembangan usaha ternak kambing di Kabupaten Jeneponto. Menurut Rasyid, *et al* (2018), kelompok sosial yang biasanya terbentuk secara tradisional atas dasar kesamaan garis keturunan (*lineage*), pengalaman-pengalaman sosial turun temurun (*repeated social experiences*) dan kesamaan kepercayaan pada dimensi ketuhanan (*religious beliefs*) cenderung memiliki kohesifitas tingkat, tetapi rentang jaringan maupun *trust* yang terbangun secara sempit. Sebaliknya pada kelompok yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan serta dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih moderen akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan memiliki rentang jaringan yang lebih luas dan akan memberikan dampak positif bagi kemajuan kelompok dan memberikan kontribusi pada pembangunan masyarakat secara luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelembagaan kelompok peternak kambing di Kabupaten Jeneponto berdasarkan aspek sumber daya alam, aspek sumber daya manusia, aspek sumber daya finansial, organisasi kelompok, dan norma kelompok berada pada kategori tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminawar, M., Amrullah, Rohani, I.Rasyid, dan M.Darwis. 2018. Kelembagaan pada Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Fapet Unpad, 3 Mei 2018, Sumedang, Indonesia; 333-343. ISBN: 978-602-74116-6-1.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto. 2017. Kabupaten Jeneponto Dalam Angka Tahun 2017. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, Jeneponto.
- Hasan, S. 2012. Pemberdayaan Lahan Kering/Kritis Melalui Integrasi Pakan Hijauan dan Ternak Ruminansia. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Rasyid, T.G., S.Hasan, S.Rasjid, dan S.N.Sirajuddin. 2015. Accessibility Goat Livestock Cooperation With The Gover and Collecting Sulawesi Province. American-Eurasian Journal Of Sustainable Agriculture. Issn: 1995-0748, Eissn: 1998-1074 2015, Volume (9), issue(7), pages(13-18).
- Rasyid, T.G., S.Hasan, S.Rasjid, dan S.N.Sirajuddin. 2016. Development Model of Goat Farming Business Base On Productive Economy in Majene Regency, West Sulawesi, Indonesia. American-Eurasian Journal Of Sustainable Agriculture. ISSN:1995-0748, EISSN: 1998-1074 2016, volume(10), issue(3): pages(1-5)
- Rasyid, T.G., S.N.Sirajuddin, dan S.N.Kasim. 2016. Model Alternatif untuk Pengembangan Ekonomi Produktif bagi Peternak Kambing di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Prosiding Seminar Nasional dan Musyawarah Nasional I PERSEPSI. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rasyid, T.G., Rohani, dan M.Aminawar. 2018. Penguatan Kelembagaan Modal Sosial dan Dampaknya terhadap Pengembangan Usaha Ternak Kambing Berbasis Sosial Ekonomi di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Laporan Kemajuan Tahun Kedua Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Rasyid, T.G., Rohani, M.Aminawar, dan M.Darwis 2018. The Level of Social Capital and its Effect on the Participation of Farmers on Goat Livestock Business Development in Jeneponto Regency South Sulawesi Provinsi-Indonesia. Advances In Environmental Biology. ISSN: 1995-0756, EISSN: 1998-1066, Februari 2018.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta, Bandung.